

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Film DUNIASiMAYA merupakan film yang bertemakan tentang korban *bully* dari sekelompok teman-temannya disekolah dan korban fitnah dari sosial media. Film ini juga memberikan tontonan yang mengedukasi masyarakat tentang penggunaan media sosial yang dapat berdampak buruk bila disalahgunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *montage* sangat berperan untuk meningkatkan suasana dramatis dan emosional pada film DUNIASiMAYA.

Penggunaan 5 metode *montage* pada konflik yang diterapkan Sergei Eisenstein menyesuaikan urutan *shot* yang tepat guna mengisi rangkaian adegan, baik *metric montage* yang lebih cenderung memperpendek *shot* pada film DUNIASiMAYA secara singkat dan tetap mendapatkan informasi pada suatu *scene*, *rhythmic montage* mengacu pada kontinuitas yang timbul dari pola visual yang menggambarkan konflik yang berlawanan pada bagian *frame* dalam *shot*, *tonal montage* lebih cenderung membangun karakter emosional dari suatu adegan dan mungkin dapat berubah perjalanan adegan pada film DUNIASiMAYA, *overtonal montage* merupakan interaksi dari *metric*, *rhythmic*, dan *tonal* yang memadukan kecepakan ide, emosi, karakter pada film DUNIASiMAYA, metode yang terakhir adalah *intellectual montage* mengacu pada pengenalan ide kedalam urutan yang digabungkan beberapa *shot* hingga sebuah sintesis dari ilmu pengetahuan. Metode-metode Sergei Eisenstein dianalisis sebagai pijakan untuk

memberikan rasa dan emosi yang membangun suasana pada scene DUNIASiMAYA.

V.2. SARAN

Setelah melakukan penelitian pada film DUNIASiMAYA yang merupakan tayangan yang mengedukasi penonton untuk bijak dalam penggunaan sosial media. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan berharap tidak ada lagi korban *bully* khususnya para pelajar. Saran peneliti yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya khususnya yang ingin mengangkat film *bully* sebagai objek penelitian. Peneliti sarankan untuk membahas dan mengkaji film dengan menggunakan sudut pandang lain dan paradigma yang lebih tajam sehingga kedepannya diharapkan dapat memperkaya referensi serta kajian ilmu Program Studi Televisi dan Film.